

POTRET PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 UNTUK MATA PELAJARAN PRODUKTIF DI SMK PROGRAM KEAHLIAN TATABUSANA SE-JAWA TENGAH

Skripsi

diajukan sebagai sala<mark>h satu p</mark>ersyaratan <mark>untuk</mark> memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi

Tata Busana



JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Alif Sapriliana

NIM : 5401411107

Program Studi : Pendidikan Tata Busana

Judul Skripsi : POTRET PELAKSANAAN KURIKULUM 2013

UNTUK MATA PELAJARAN PRODUKTIF DI

SMK PROGRAM STUDI TATA BUSANA SE-

JAWA TENGAH

Skripsi ini telah disetuji oleh pembimbing untuk diajukan ke siding panitia ujian skripsi Program Studi Pendidikan Tata Busana FT. UNNES.

Semarang,

Dr. Ir. Rodia Syamwil, M.Pd.

UNIVERSITAS NEGERNIP. 195303211990112001

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Unnes pada...

: Kamis Hari

Tanggal: 7 April 2016

Panitia Ujian Skripsi:

· Ketua Panitia

Dra. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd.

NIP. 196805271993032010

Sekretaris

Dra. Musdalifah, M.\$i NIP. 196211111987 22001

Penguji I

Penguji II

Pembimbing

Dra. Sri Endah W., M.Pd.

Dra Widowati, M.Pd NIP. 196805271993032010 NIP. 196303161987022001

NIP. 195303211990112001

Dr. Ir. Rodin-Syamwil, M.Pd.

UNIVERSITAS NEGERIARANG

Dekan Fakultas Teknik UNNES

Qudus, M.T 911031994031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

- Skripsi ini, adalah asli dan belum pemah dajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Negeri Semarang (UNNES) maupu diperguruan tinggi lain.
- Karya tulis ini adalah mumi gagasan, rumusan, da penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan masukan Tim Penguji
- Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulus atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
- 4. Pemyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penimpangan dan ketidakbenaran dalam pemyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya dengan nonna yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Semarang

Yang membuat pemyataan

UNIVERSITAS NE

Alif Sapriliana

NIM. 5401411107

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- "Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah" (Thomas Alva Edison)
- "Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua" (Aristoteles)

Persembahan

- Kedua Orang tua atas doa, dukungan dan kasih sayang yang diberikan.
- 2. Adik-adik tersayang.
- 3. Keluarga besar Tata Busana 2011
- 4. Teman-teman yang selalu memberi semangat.

ABSTRAK

Sapriliana, Alif. 2016. "Potret Pelaksanaan Kurikulum 2013 untuk Mata Pelajaran Produktif di SMK Program Keahlian Tata Busana se-Jawa Tengah". Skripsi, S1 Pendidikan Tata Busana, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Dr. Ir. Rodia Syamwil M.Pd.

Kurikulum 2013 yang diterapkan secara bertahap dan terbatas mengalami permasalahan diantaranya terkait dengan guru yang masih kesulitan menerapkan kurikulum 2013 kedalam kegiatan pembelajaran, sosialisasi terkait kurikulum 2013 yang belum maksimal dilaksanakan, kemudian permasalahan distribusi buku dan sumber belajar yang belum secara keseluruhan disediakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK Program keahlian Tata Busana se-Jawa Tengah.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif, dengan Jumlah populasi sebanyak21 Kepala Sekolah, 21 Wakil Kepala Sekolah dan 150Guru Mata Pelajaran Produktif Tata Busana, pengambilan sampel ditentukan dengan teknik sampling purposive, teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, maka jumlah sampel adalah 12 Kepala Sekolah, 12 Wakil Kepala Sekolah dan 112 Guru Mata Pelajaran Produktif Tata Busana. Variabel penelitian adalah pelaksanaan kurikulum 2013, dengan 8 indikator meliputi: Ketersediaan dokumen kurikulum, Pengawasan dan pengorganisasian, Pengetahuan guru terhadap kurikulum 2013, Perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran, Penilaian pembelajaran, Kualifikasi Pendidik, Ketersediaan fasilitas dan sumber belajar.Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan nilai mean, koefisien variasi dan standar deviasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 untuk Mata Pelajaran Produktif di SMK Program Keahlian Tata Busana se-Jawa Tengah menujukkan kriteria Baik dengan nilai rata-rata 3.42, dengan rincian dari Kepala Sekolah menujukkan hasil yang Baik dengan nilai 3.53, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum Kurang Baik dengan nilai 3.26 dan Guru Mata Pelajaran Produktif menujukkan hasil yang Baik dengan nilai 3.47.Saran yang terkait dengan penelitian ini adalah hasil penelitian masih ada kekurangan dalam hal pelaksanaan kurikulum 2013menurut Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum terhadapPengetahuan Guru terhadap Kurikulum 2013, oleh sebab itu perlu dilakukan sosialisasi serta pelatihan tentang kurikulum 2013 terutamaterkait tugas dan tanggung jawab Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah maupun Guru dari masing-masing sekolah.

Kata Kunci: Pelaksanaan Kurikulum 2013, SMK Program Keahlian Tata Busana se-Jawa Tengah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-NYA kepada penulis karena dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: "Potret Pelaksanaan Kurikulum 2013 untuk Mata Pelajaran Produktif di SMK Tata Busana Program Keahlian Tata Busana se-Jawa Tengah". Skripsi diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan kurikulum 201<mark>3 di SMKProgram keahlian Tata Busana se-Jaw</mark>a Tengah.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak berupa saran, bimbingan, maupun petunjuk. Untuk itu pada kesempatan ini dengan rendah hati ucapkan terimakasih disampaikan kepada yang terhormat:

- 1. Rektor Universitas Negeri Semarang.
- 2. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang
- Ketua Jurusan PKK dan Ketua Program studi Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang
- 4. Ibu Dr. Ir. Rodia Syamwil M.Pd, dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi dan mengarahkan dengan penuh kesabaran dan kerelaan hati sehingga skripsi ini tersusun
- Seluruh Dosen Jurusan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan.

- 7. Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah yang telah mengizinkan dan membantu untuk mengadakan penelitian.
- Dinas Pendidikan diseluruh Jawa Tengah yang telah memberikan izin untuk melakuakan penelitian.
- 9. BAPPEDA dan KESBANGPOLINMAS kota Klaten serta Kota Surakarta
- 10. Seluruh SMK di Privinsi Jawa Tengah yang telah memberikan izin untuk melakuakan penelitian.
- 11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas bantuan moril dan materil selama penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT, penyusunan skripsi ini kurang sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.



Peneliti

DAFTAR ISI

Halar	nan
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	vi
PRAKATA	
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB. 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	
1.5 Tujuan Penelitian	
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.7 Penegasan Istilah IRELLAR MEGERI SEMARAMA	
BAB. 2 KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Teori	9
2.2 Penelitian yang Relevan	33
2.3 Kerangka Pikir	34
BAB. 3 METODE PENELITIAN	46
3.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan	46
3.2 Populasi dan Sampel	46
3.3 Variabel Danalitian	17

3.4 Teknik Pengumpulan Data	48
3.5 Uji Coba Instrumen	49
3.6 Instrumen Penelitian	49
3.7 Analisis Data	54
BAB. 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Hasil Penelitian	58
4.2 Pembahasan	65
4.3 Keterbatasan Penelitian	72
BAB. 5 PENUTUP	73
5.1 Kesimpulan	
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	77



DAFTAR TABEL

Tabe	l Hala	.man
2.1	Daftar Jumlah Populasi	32
2.2	Kerangka Pikir	35
3.1	Sampel Penelitian	47
3.2	Variabel Penelitian.	48
3.4	Kisi-kisi Instrumen	50
3.5	kualifikasi Interprestasi Koefisien Korelasi	52
3.6	Rekapitulasi Validitas Butir Soal	53
3.7	Kriteria P <mark>eni</mark> laian	56
4.1	Hasil Analisis Data	59



DAFTAR LAPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Usulan Dosen Pembimbing	78
2. Surat Keputusan Dosen Pembimbing	79
3. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi	80
4. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi	81
5. Daftar SMK Program Keahlian Tata Busana di Jawa Tengah	
6. Surat Ijin Penelitian.	85
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian	97
8. Surat Permohonan Validasi	110
9. Lembar Penilaian Instrumen	112
10. Kisi-kisi Instrumen.	116
11. Lembar Instrumen	119
12. Tabel Uji Validitas	124
13. Perhitungan Validitas	132
14 Perhitungan Realibilitas	134
15. Data Responden Penelitian	135
16. Analisis Deskripsi Penelitian	136
17. Hasil Analisis Nilai Rata-rata Guru	137
18. Hasil Analisis Nilai Rata-rata Kepala Sekolah	
19. Hasil Analisis Nilai Rata-rata Wakil Kepala Sekolah	173
20. Hasil Analisis Nilai Rata-rata Keseluruhan	
21. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	180
22. Silabus Kurikulum 2013	189
23. Struktur Kurikulum 2013	190
24 Dokumentasi Penelitian	191

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab yang tertera dalam UU No. 20 Tahun 2003. Pemerintah lewat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), merencanakan perubahan kurikulum mulai tahun ajaran 2013/2014. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengemukakan KTSP diubah dengan Kurikulum 2013 yang diberlakukan secara terbatas dan bertahap di sekolah (Mulyasa 2014:9).

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP merupakan kurikulum yang disusun dan dilaksanakan sesuai karakteristik di masing-masing satuan pendidikan. Sesuai dengan pendapat Khaerudin dan Mahfud Junaidi (2007: 79) KTSP adalah kurikulum yang disusun dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan.

Sesuai dengan surat edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Replubik IndonesiaNomor : 156928/ MKK.A/KR/2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, sebagai mana dikatakan didalam surat tersebut bahwa

penerapan kurikulum 2013 sudah dimulai sejak tahun ajaran 2013/ 2014 akan tetapi secara bertahap dan terbatas pada satuan pendidikan SD, SMP, SMA dan SMK di 295 kabupaten/ kota diseluruh Indonesia, dan pada tahun pelajaran 2014/ 2015 bersama Kementrian Agama mengimplementasikan kurikulum 2013 secara serentak pada semua satuan pendidikan. Bisa dilihat setelah satu tahun berjalan secara bertahap, kurikulum yang baru dilaksanakan secara serentak di semua satuan pendidikan mulai tahun ajaran baru 2014/ 2015, mengalami sejumlah kendala yang dapat ditemui dalam pelaksanaannya, antara lain terkait dengan anggaran dana, kesiapan pemerintah dalam menyiapkan perangkat kurikulum, kesiapan guru, sosialisai, dan distribusi buku.

Kurikulum 2013 yang baru diterapkan disekolah-sekolah, tentu sangat wajar bila ditemui berbagai kendala di lapangan, baik yang bersifat konseptual maupun teknis. Kendala yang bersifat konseptual diantaranya adalah masih rendahnya pemahaman peserta terhadap kurikulum 2013, seperti: rasional, landasan, pendekatan dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Kendala yang bersifat teknis mengarah pada bagaimana mengaktualisasikan kurikulum 2013 kedalam kegiatan pembelajaran (Jurnal Widyaswara Utama PPPPTK Bidang Mesin, 2014). Banyak hal yang harus disiapkan untuk implementasi Kurikulum 2013 ini.Ada dua hal yang krusial, yaitu masalah guru dan buku. Persoalan guru dirasakan krusial karena apabila guru tidak siap mengimplementasikan kurikulum baru, maka kurikulum sebaik apa pun tidak akan membawa perubahan apa pun pada dunia pendidikan nasional. Sedangkan buku itu vital karena menjadi pegangan murid untuk belajar. Bagaimana mungkin murid

dapat mempelajari apa yang diinginkan oleh kurikulum baru bila tidak tersedia buku pelajaran. Apalagi para pejabat Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan sendiri selalu menyatakan bahwa dalam rangka pelaksanaan kurikulum baru, pemerintah menyiapkan buku sehingga masyarakat tidak perlu dibebani biaya pembelian buku baru, seperti yang dikeluhkan selama ini bahwa ganti kurikulum ganti buku baru.

Hasil uji publik, kurikulum ini sudah mendapatkan penolakan dari beberapa kelompok masyarakat peduli pendidikan.demikian halnya dalam tatanan Lokal, banyak guru, kepala sekolah dan pengawas yang belum/tidak siap mengikuti perubahan tersebut. Kurikulum 2013 dianggap kurikulum yang setengah matang dan dipaksakan untuk dijalankan diseluruh Indonesia.Implementasii kurikulum seharusnya dapat mewujudkan visi, misi dan tujuan pendidikan nasional secara bertahap, namun dalam kenyataannya seringkali menghadapi berbagai masalah dan tatangan, sehingga yang terjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan, bahkan mengalami kegagalan.

Pelaksanaan kurikulum 2013 yang sudah diterapkkan pada bulan Juli tahun ajaran 2013/2014, tepat pada bulan Desember 2014 saat bergantinya kepemimpinan dalam tatanan pemerintah, Presiden Jokowi yang telah menunjuk Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Anies Baswedanmemgunumkan hasil evaluasi Kurikulum 2013Ada tiga keputusan yang harus dijalankan terkait keputusan yang dihasilkan. Pada dasarnya Kurikulum 2013 membutuhkan perbaikan yang bertahap dan tidak terburu-buru. Tiga putusan itu adalah Pertama, menghentikan Kurikulum 2013 untuk sekolah yang baru menyelenggarakan

selama satu semester dan kembali menggunakan Kurikulum 2006.Dua, melanjutkan kurikulum 2013 bagi sekolah yang telah melaksanakannya selama dua tiga semester sebagai sekolah percontohan.Khusus bagi sekolah yang merasa belum sanggup bisa melaporkannyake Kementerian Pendidikan. Tiga, kurikulum 2013 diserahkan pada Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk) serta Unit Implementasi Kurikilum (UIK), dengan begitu perbaikan terhadap kurikulum 2013 tidak berhenti (http://nasional.republika.co.id)

Sekarang ini ada 6.221 sekolah di Indonesia yang masih menggunakan kurikulum 2013.untuk Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Tata Busana di Jawa Tengah terdapat 178 SMK, sedangkan Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Tata Busana yang masih melaksanakan kurikulum 2013 yang tercantum dalam keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 2 April 2015 sebanyak 21 SMK yaituSMK N 3 Klaten, SMK N 1 Karanganyar, SMK N 1 Purwodadi, SMK N 3 Pati, SMK N 1 Kudus, SMK N 1 Sayung, SMK N 1 Demak, SMK N 1 Tengaran, SMK Widya Praja, SMK N 2 Temanggung, SMK N 1 Kendal, SMK N 1 Ampelgading, SMK Al-Huda Bumiayu, SMK Darul Falah Al-Ma'shumiyah, SMK Al-Hikmah 2 Sirampong, SMK Muhamadiyah 2 Sirampong, SMK N 1 Kersana, SMK N 3 Magelang, SMK N 1 Salatiga, SMK N 4 Surakarta dan SMK N 06 Semarang.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan, namun persiapan untuk menerapkannya yang masih kurang optimal.SMK Program Keahlian Tata Busana yang sampai saat ini melaksanakan

kurikulum 2013 tentu saja mengalami beberapa kendala tetapi Sekolah-sekolah tersebut berhasil menjadi Sekolah percontohan pelaksanaan kurikulum 2013. Sejauh ini guru-guru Program Keahlian Tata Busana selalu mengupayakan usaha dalam mempersiapkan hal-hal yang terkait dengan Implementasii kurikulum 2013, khususnya untuk meminimalkan hambatan-hambatan yang dihadapi seperti dalam menangani masalah buku pegangan bagi guru maupun siswa yang belum beredar, tentunya pihak sekolah maupun guru harus dapat menangani masalah tersebut supaya pelaksanaan kurikulum 2013 tetap dapat berlangsung meski tanpa buku pegangan.

SMK Program Studi Tata Busana yang berhasil melaksanakan kurikulum 2013 sudah pasti memiliki pendapat yang berbeda-beda perihal pelaksanaan kurikulum 2013 yang terjadi di masing-masing sekolah, terutama jika dilihat dari kendala maupun keberhasilan, bisa jadi hal yang dianggap sebagai kendala pelaksanaan kurikulum 2013 di salah satu sekolah namun tidak dianggap kendala di sekolah yang lainnya.

Terlepas dari keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK Program Studi Tata Busana di Jawa Tengah peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 yang berlangsung di Provinsi Jawa Tengah khususnya Sekolah yang memiliki Program Keahlian Tata Busana, oleh karena itu Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Potret Pelaksanaan Kurikulum 2013 untuk Mata Pelajaran Produktif di SMK Program Keahlian Tata Busana se-Jawa Tengah".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasikan beberapa masalah

- 1.3.1 Kurikulum 2013 dilaksanakan secara terbatas dan bertahap mulai tahun ajaran 2013/2014
- 1.3.2 Kurikulum 2013 tetap diterapkan pada sekolah-sekolah unggulan atau sekolah yang sudah melaksanakan selama 3 semester
- 1.3.3 Kurikulum 2013 mengalami kendala dalam pelaksanaannya terutama terkait dengan anggaran dana, kesiapan pemerintah dalam menyiapkan perangkat kurikulum, kesiapan guru, sosialisai, dan distribusi buku.
- 1.3.4 Masih rendahnya pemahaman kurikulum 2013 dari berbagai pihak terkait terutama bagi guru
- 1.3.5 Para guru masih kesulitan mengaktualisaikan kurikulum 2013 kedalam kegiatan pembelajaran.
- 1.3.6 Buku pegangan untuk peserta didik belum tersedia secara keseluruhan.
- 1.3.7 Pro dan kontra terjadi dalam pelaksanaan kurikulum 2013, ada yang sangat mendukung terutama bagi sekolah yang benar-benar sudah siap.

1.3 Pembatasan Masalah S NEGERI SEMARANG

Pembatasan masalah diperlukan untuk membatasi ruang lingkup penelitian, dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga dan teori. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK Program Studi Tata Busana se-Jawa Tengah

1.4 RumusanMasalah

Rumusan masalah yang ditemukan berdasarkan latar belakang di atas adalah Bagaimanakah Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK Program Keahlian Tata Busana se-Jawa Tengah?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaranpelaksanaan kurikulum 2013 di SMKProgram keahlian Tata Busana se-Jawa Tengah.

1.6 ManfaatPenelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1.5.1 Mendapatkan informasi tentang pandangan sekolah terhadap pelaksanaan kurikulum 2013
- 1.5.2 Memberikangamba<mark>ran</mark> pelaksanaan kurikulum 2013 khususnya bagi guru tata Busana
- 1.5.3 Dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum2013

1.7 Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam penafsiran yang salah serta memberikan batasan mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian. Adapun istilah-istilah yang diguanakan ialah sebagai berikut:

1.7.1 Pelaksanaan Kurikulum 2013

Pelaksanaan kurikulum 2013 dalam mulyasa, (2013:99) merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter siswa.Hal tersebut menuntut guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kurikulum 2013 yang ditinjau dari Standar Nasional Pendidikan yang meliputi Standar Isi, Standar Pengelolaan, Standar Proses, Standar Penilaian Pendidikan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, dan Standar Sarana dan Prasarana.

1.7.2 SMK Progam Keahlian Tata Busana

Sekolah Menengah Kejuruan memiliki bidang keahlian yang berbeda-beda menyesuaikan dengan lapangan kerja yang ada dan siswa didik dan dilatih ketrampilan agar profesional dalam bidangnya masing-masing.

Bidang Keahlian Tata Busana adalah salah satu program keahlian yang ada di sekolah menengah kejuruan yang membekali siswa dengan ketrampilan, pengetahuan dan sikap agar berkompeten dalam dibidang Tata Busana.

Penelitian ini sekolah yang akan dijadikan sampel penelitian sebanyak 12 SMK Program Keahlian Tata Busana yang tersebar di Provinsi Jawa Tengah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1. Pengertian Kurikulum

Secara etimologi *curriculum* yang berasal dari bahasa yunani, yaitu *curir*yang artinya "pelari" dan *curere*yang artinya "tempat berpacu". Jadi dapat disimpulkan kurikulum mempunyai arti sebagai suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis *finish*(Hidayat 2013:19).

Kurikulum memiliki pengertian sebagaimana yang tertera dalam Undangundang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengertian kurikulum menurut para ahli dalam Endah Loeloek dan Sofan Amri (3:2013): (1) Taylor J.G dan Alexander W.M menjelaskan kurikulum sebagai segala usaha untuk mempengaruhi belajar, apakah dalam ruang kelas, dihalaman sekolah atau sekolah termasuk kurikulum, (2) B. Othanel Smith, W.O Stanley, dan J. Harjan Shores. memandang kurikulum sebagai sejumlah pengalaman yang secara potensial dapat diberikan kepada anak dan pemuda, agar mereka dapat berfikir dan berbuat sesuai dengan masyarakat, (3) J. Lioyd Trump dan Dalmes F. Miller menganggap kurikulum juga termasuk metode mengajar dan belajar, cara mengevaluasi murid dan seluruh program, perubahan tenaga

mengajar, bimbingan dan penyuluhan, supervise dan administrasi dan hal-hal struktural mengenai waktu, jumlah ruangan serta kemungkinan memilih mata pelajaran.

Dari berbagai pengertian kurikulum diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran sebagai usaha untuk mempengaruhi siswa agar dapat berfikir dan berbuat sesuai dengan masyarakat serta untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.2. Sejarah Kurikulum di Indonesia

Kurikulum di Indonesia sendiri telah mengalami banyak perubahan, perubahan tersebut merupakan konsekuensi dari perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi serta perkembangan iptek.

Sejarah singkat kurikulum di Indonesia menurut Kurniasih (6:2013) yaitu:

Pertama Kurikulum Rentjana Pelajaran dengan rentang waktu 1947-1968 diantaranya: (1) Rentjana Pelajaran 1947, kurikulum ini dapat dikatakan sebagai pengganti sistem pendidikan kolonial belanda dan kurikulum ini tujuanya tidak menekankan pada pendidikan pikiran, tetapi yang diutamakan adalah pendidikan watak, kesadaran bernegara dan bermasyarakat, sejumlah kalangan menyebut sejarah perkembangan kurikulum diawali dari kurikulum 1950. Bentuknya memuat dua hal pokok; daftar mata pelajaran dan jam pengajarnya, garis-garis besar pengajaran (GBP); (2) Kurikulum 1952 Rentjana Peladjaran Terurai 1952, pada tahun tersebut di bentuk panitia penyelidik pengajaran dalam rangka

mengubah sistem pendidikan kolonial ke dalam sistem pendidikan nasional. Hasil dari penelitian tersebut adalah menyangkut kurikulum rencana pelajaran pada setiap tingkat pendidikan harus memperhatikan hal-hal yaitu: pendidikan pikiran harus dikurangi, isi pelajaran harus dihubungkan terhadap kesenian, pendidikan watak, pendidikan jasmani, kewaganegaraan dan masyarakat; (3) Rentjana Peladjaran 1964, kurikulum ini melahirkan kurikulum yang menitik beratkan pada pengembangan daya, cipta, karsa, karya dan moral, yang kemudian dikenal istilah Pancawardhana; (4) kurikulum 1968, kurikulum ini merupakan pembaharuan dari kurikulum 1964, yaitu dilakukannya perubahan struktur kurikulum pendidikan dari pancawardhana dan kecakapan khusus. Pada prinsipnya, kelahiran kurikulum 1968 sangatlah bersifat politis, kurikulum ini menekankan pada kelompok pembinaan pancasila, pengetahuan dasar, kecakapan khusus dengan total jumlah pelajarannya sembilan.

Kurikulum Pencapaian Tujuan dengan rentang waktu 1975-1994 juga telah terjadi beberapa pergantian kurikulum diantaranya: (1) Kurikulum 1975, kurikulum ini memiliki cirri sangat berorientasi pada tujuan, setiap pelajaran memiliki arti peranan yang menunjang kepada tercapaianya tujuan-tujuan yang lebih integrative, menekankan kepada efesiensi dan efektifitas dalam hal daya dan waktu, menganut pendekatan sistem instruksional yang dikenal dengan prosedur pengembangan sistem intriksional, dipengaruhi psikologi tingkah laku dengan menekankan kepada stimulus respon, kurikulum 1975 hingga menjelang tahun 1983 dianggap sudah tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan masyarakat dan tutunan ilmu pengetahuan dan teknologi; (2) kurikulum 1984, kurikulum ini

memiliki ciri-ciri yaitu berorientasi kepada tujuan intruksional, pendekatan pengajarannya berpusat pada anak didik melalui cara belajar siswa aktif, materi pelajaran dikemas dengan menggunakan pendekatan spiral, menanamkan pengertian terlebih dahulu sebelum diberikan latihan, menggunakan pendekatan ketrampilan proses; (3) Kurikulum 1994, kurikulum ini memiliki cirri umum yaitu kurikulum bersifat *objective based curriculum*, menggunakan sistem caturwulan, pembelajaran di sekolah lebih menekankan materi pelajaran yang cukup pada, bersifat populis yaitu memberilakukan satu sistem kurikulum untuk semua siswa di seluruh Indonesia, dalam pelaksanaan kegiatan, guru menggunakan strategi yang melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, dan sosial.

Kurikulum selanjutnya ialah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004,kurikulum ini memiliki karakteristik yaitu menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal, berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman, penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode bervariasi, sumber belajar bukan hanya guru tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif, penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, pada tahun 2001 beredarlah Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dengan diberlakukanya otonomi daerah dengan diberlakukanya otonomi daerah dan termasuk dalam bidang pendidikan dan kebudayaan. Visi pokok dari otonomi dalam penyelenggaraan pendidikan bermuara pada upaya pemberdayaan terhadap

masyarakat daerah untuk menentukan sendiri jenis dan muatan kurikulum, proses pembelajaran, dan sistem penilaian hasil belajar, guru dan kepala sekolah.

Kemudian pada tahun ajaran 2013 giliran KTSP diperbaharui dengan kurikulum 2013 yang pada 15 juli 2013 siap untuk diImplementasiikan (Mida: 2013), mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada saat itu, Prof. Ir. Muhammad Nuh, mengatakan bahwa kurikulum ini lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Kesiapan guru sangat urgen dalam pelaksanaan kurikulum ini. Kurikulum ini akan berdampak pada kegiatan guru dalam mendorong siswa untuk lebih baik dalam melakukan observasi. bertanya, bernalar. mengkomunikasikan apa yang telah mereka peroleh setelah menerima materi pembelajaran.

Dari perjalanan perubahan kurikulum di atas sudah jelas bahwa perubahan kurikulum di Indonesia memiliki tujuan untuk merubah sistem pendidikan di Indonesia semakin maju sesuai dengan tuntutan jaman, meskipun banyak pula yang menganggap bahwa perubahan kurikulum juga sangat dipengaruhi oleh politik.

2.1.3. Fungsi dan Tujuan Kurikulum

Perubahan kurikulum yang sering terjadi di Indonesia sudah tentu memiliki fungsi dan tujuan, terutama untuk menjawab tujuan pendidikan di Indonesia.

Fungsi Kurikulum menurut Endah Loeloek dan Sofan Amri (35 : 2013) ialah sebagai pedoman guru dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu kurikulum

berfungsi sebagai; Preventif yaitu agar guru terhindar dari melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan apa yang ditetapkan, Korektif yaitu sebagai rambu-rambu yang menjadi pedoman dalam membetulkan pelaksanaan pendidikan yang menyimpang dari yang telah digariskan dalam kurikulum, Konstruktif yaitu memberikan arah yang benar bagi pelaksanaan dan mengembangkan pelaksanaannya asalkan arah pengembangannya mengacu pada kurikulum yang berlaku.

Fungsi kurikulum menurut Sholeh Hidayat (25 : 2013) mempunyai beberapa fungsi yaitu: (1) Fungsi bagi sekolah yang bersangkutan, (2) fungsi kurikulum bagi guru, (3) fungsi kurikulum bagi kepala sekolah, (4) fungsi kurikulum bagi pengawas, 5) fungsi bagi sekolah/madrasah di atasnya, (6) fungsi bagi masyarakat dan pengguna lulusan.

Kurikulum menurut Mida Latifatu (20 : 2013) memiliki fungsi sebagai pedoman atau acuan. Kurikulum bagi guru berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Kurikulum bagi Kepala Sekolah dan Pengawas berfungsi sebagai pedoman untuk melaksanakan supervisi dan pengawasan. Kurikulum bagi Orang tua sebagai pedoman guna membimbing anaknya belajar di rumah. Kurikulum bagi masyarakat umum sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Kurikulum bagi peserta didik berfungsi sebagai pedoman belajar.

Tujuan kurikulum dalam Hidayat (51:2014) dirumuskan dua hal, yaitu (1) perkembangan tuntunan, kebutuhan dan kondisi masyarakat; (2) didasari oleh

pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah Negara.

2.1.4. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang diusulkan pada pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudoyono, yang direncanakan akan dilaksanakan secara terbatas dan bertahap pada jenjang sekolah dasar dan menengah mulai tahun 2013 bulan juli semester gasal (Mulyasa 2013:9)

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasi kompetensi (KBK) atau (*competency Based Curriculum*) dijadikan acuan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, ketrampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah (Mulyasa 2013:66).

Kompetensi yang ingin dicapai merupakan pernyataan tujuan (goal statement) yang hendak diperoleh siswa, menggambarkan hasil belajar (learning outcomes) pada aspek pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap. Strategi mencapai kompetensi adalah upaya membantu siswa dalam menguasi kompetensi yang ditetapkan, misalnya: membaca, menulis, mendengarkan, berekreasi dan mengobservasi, sampai terbentuk suatu kompetensi. Sedangkan evaluasi merupakan kegiatan penilaian terhadap pencapaian kompetensi bagi setiap siswa.

Menurut Kemdikbud (2013), kurikulum tahun 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi siswa, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara

yang demokratis, dan bertanggung jawab. Kurikulum 2013 dikembangkan secara eklektrik. Kurikulum 2013 diberi nama kurikulum berbasis kompetensi dan karakter.

Peraturan Pemerintah No 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah menjelaskan Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya discovery learning, project-based learning, problem-based learning, inquiry learning.

2.1.5. Standar Nasional Pendidikan

Standar Nasional Pendidikan menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hokum Negara Kesatuan Republik Indonesia.Standar Nasioanal Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat (Mulyasa, 2014:23).

Standar Naional Pendidikan meliputi delapan standar, yang dalam garis besarnya dapat dideskripsikan sebagai berikut (Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, dan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013).

2.1.5.1. Standar Isi

Standar isi menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 bagian 5 pasal III menyebutkan bahwa standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum, dan kalender pendidikan/akademik.

2.1.5.2. Standar Proses

Standar proses menurut Mulyasa (2014:25) adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan, secara garis besar standar proses tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut (Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005).

- a. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenagkan, aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- b. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenagkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

- c. Setiap satuan pendidik melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efesien.
- d. Perencanaan pembelajaran merupakan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap muatan pembelajaran.
- e. Penilain hasil pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menggunakan berbagai teknik penilaian sessuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai.
- f. Teknik penilaian dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktik, dan penugasan perseorangan atau kelompok.

1. Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan Proses pembelajaran menurut (Peraturan Pemerintah No 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah) dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, penilajarah hasil belajar dan sumber belajar.

2. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menurut Kosasih (2013:144) adalah rancana pembelajaran yang pengembangannya mengacu pada suatu KD tertentu di dalam kurikulum/silabus.RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Selain RPP, dikenal pula istilah Silabus, yakni pedoman rencana pembelajaran yang fungsinya sebagai acuan pengembangan RPP (Kosasih, 144: 2014).

Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Silabus merupakan acuanpenyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran.

3. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antar guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (menurut Rutsman, 2001 dalam Sholeh Hidayat, 118: 2013).

Kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter, serta kegiatan akhir dan penutup. (Mulyasa, 125: 2014).

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan, guru harus menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, guru juga dituntut untuk memberii motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan local, nasional, dan internasional, kemudian guru juga harus mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari,guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kemudian guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.



b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakuka refleksi untuk mengevaluasi.Seluruh rangkain aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, guru juga memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, selanjutnya melakukan kgiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok, dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya (Permendikbud No. 65 th 2013 tentang Standar Proses).

4. Pendekatan Saintifik

Pendekatan ilmiah atau Saintifik yaitu memadukan pendekatan induktif yaitu proses pembelajaran dilalui dengan pengamatan dan penemuan fakta-fakta lapangan, yang kemudian diharapkan menjadi pengetahuan baru bagi para siswa dengan pendekatan deduktif yaitu pembelajaran yang hanya memanfaatkan pengetahuan dan teori-teori yang ada, para siswa menerima dan menjadikannya bagian dari pengetahuan baru (Kosasih, 70:2013)

Permendikbud No. 81 A tahun 2013 lampiran IV dalam Kosasih 72:2013 proses pembelajaran saintifik terdiri atas lima pengalaman belajar pokok, yaitu

mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, dan mengomunikasikan (serta mengkreasikan). Kelima tahapan ini merupakan proses berkesinabungan yang diharapkan pula selalu berkesinambungan dengan ranah sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

5. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Model pembelajaran dalm kurikulum 2013 menutut Kosasih (2014 : 83) diantaranya:

a. Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)

Model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*), sesuai dengan namnaya, model ini mengarahkan siswa untuk dapat menemukan suatu melalui proses pembelajaran yang dilakoninya, siswa dituntut untuk terbisaa menjadi seorang saintis/ilmuan.Mereka tidak hanya sebagai konsumen, tetapi diharapkan bisa berperan aktif, bahkan sebagai pelaku dari pencipta ilmu pengetahuan.

b. Model Pembelajaran Bebasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Model Pembelajaran yang berdasar pada masalah-masalah yang dihadapi siswa terkait KD yang sedang dipelajari. Masalah yang dimaksud bersifat nyata atau sesuatu yang menjadi pertanyaan-pertanyaan pelik bagi siswa. Guru perlu menstumulus dan menantang siswa untuk berfikir; memberi kebebasan untuk berpendapat, berinisiatif, dan bertindak. Diharapkan siswa mampu berfikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah serta sekaligus mengembangkan kemampuan mereka untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri.

c. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai tujuannya. Pembelajaran ini memfokuskan pada aktivitas siswa yang berupa pengumpulan informasi dan pemanfaatannya untuk menghasilkan suatu yang bermanfaat bagi kehidupan siswa itu sendiri ataupun bagi orang lain, namun tetap terkait dengan KD dalam kurikulum. Akhir dari pembelajaran ini berupa suatu produk, entah itu berupa kegiatan ataupun berwujud karya.

Selain ketiga Model Pembelajaran di atas, dalam kurikulum 2013 juga terdapat Pengembangan strategi pembelajaran diantaranya: (1) Model Pengembangan Strategi Pembelajaran Berbasis Kelompok yaitu bentuk kerja sama antarsiswa di dalam melakukan suatu proses pembelajaran, yang wujudnya bisa berupa hasil pemikiran, praktik/kegiatan, ataupun dalam wujud karya. Strategi ini menekankan sikap dan perilaku bersama yang terencana dan terpadu dengan melibatkan dua orang atau lebih; (2) Pengembangan Strategi Berbasis Quantum atau menciptakan suasana belajar yang mudah dan menyenangkan.

6. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menurut Kurniasih dan Berlin Sani (43:2014) metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk kurikulum 2013 antara lain (1) Metode Pembelajaran Kolaborasi; (2) Metode Pembelajaran Individual; (3) Metode Pembelajaran Teman Sebaya; (4) Metode Pembelajaran Sikap; (5) Metode Pembelajaran Bermain; (6) Metode Pembelajaran Kelompok; (7) Metode Pembelajaran Mandiri; (8) Metode Pembelajaran Multimodel.

2.1.5.3. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan menurut Mulyasa (2014:23) adalah kriteria mengenai kualifikasi kemmapuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian Pendidikan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana an Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan.

Secara garis besar ketentuan tentang Standar Kompetensi Lulusan dideskripsikan sebagai berikut (Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005).

- a. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan
- b. Standar Kompetensi Lulusan meliputi kompentensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran dan mata kuliah atau kelompok mata kuliah
- c. Kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan
- d. Standar Kompetensi Lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulai, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Kualifikasi kemampuan Kompetensi Lulusan SMK yaitu adanya Peningkatan dan Keseimbangan *soft skill* dan *hard skills* yang melipiti aspek kompetensi sikap yakni Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi

secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Ketrampilan yaitu Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan kognitif dalam teknologi, seni, budaya ilmu pengetahuan, dan dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian dan pengetahuan yaitu Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri (Permendikbud No. 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan).

2.1.5.4. Standa<mark>r Pendidik dan Te</mark>naga K<mark>e</mark>pe<mark>ndidikan</mark>

Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan menurut Mulyasa (2014:25) adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Secara garis besar Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pemeblajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Pendidik pada SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat memiliki; 1)
 kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat atau sarjana; 2)
 latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai

dengan mata pelajran yang diajarkan; 3) sertifikat profesi guru untuk SMK/MAK

2.1.5.5. Standar Sarana dan Prasarana

Standar Sarana dan Prasarana menurut Mulyasa (2014:28) adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadat, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tembat berekreasi dan berkreasi, serta sumber belajar lainnya, yang diperlukan untuk menujang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Standar Sarana dan Prasarana menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 ditetapkan dalam garis besar sebagai berikut:

- a. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- b. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruan tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, intalasu daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tembat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menujang proses pembelajaran.
- Standar jumlah peralatan dinyatakan dalam rasio minimal jumlah peralatan per peserta didik.

- d. Standar jumlah buku teks pelajaran di perpustakaan dinyatakan dalam rasio minimal jumlah buku teks pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di perpustakaan satuan pendidikan untuk setiap peserta didik.
- e. Kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.
- f. Standar sumber belajar lainnya untuk setiap satuan pendidikan dinyatakan dalam rasio jumlah sumber belajar terhadap peserta didik sesuai dengan jenis sumber belajar dan karakteristik satuan pendidikan.
- g. Satuan pendidikan yang memiliki peserta didik, pendidik, dan/atau tenaga kependidikan yang memerlukan layanan khusus wajib menyediakan akses ke sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
- h. Kriteria penyediaan akses sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri

2.1.5.6. Standar Pengelolaan

Standar Pengelolaan menurut Mulyasa (2014:29) adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada stuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efesiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan.garis besar standar pengelolan yang perlu diketahui adalah sebagai berikut:

a. Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditujukan dengankemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan aktuntabilitas.

- b. Setiap satuan pendidikan harus memiliki pedoman yang mengatur tentang; 1) kurikulum tiap satuan pendidikan dan silabus; 2) kalender pendidikan/akademik; 3)struktur organisasi satuan pendidikan; 4) pembagian tugas diantara pendidik; 5)pembagian tuas diantara tenaga kependidikan; 5) peraturan akademik; 7) tata tertib satuan pendidikan; 8) kode etik hubungan abtara sesame warga didalam lingkungan satuan pendidikan dengan masyarakat.
- c. Pengawasan satuan pendidikan meliputi pemantauan supervise, evaluasi, pelaporan, dan tingkat lanjut hasil pengawasan.
- d. Pemantaun dilakukan oleh pimpinan satuan pendidikan dan komite sekolah.
- e. Pelaporan hasil pengawasan dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, pemimpin satuan pendidikan, dan pengawas atau pemilik satuan pendidikan.

2.1.5.7. Standar Pembia<mark>ya</mark>an

Standar Pembiayaan menurut Mulyasa (2014:32) adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikanyang berlaku selama satu tahun. Garis besar standar pembiayaan ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal.
- Biaya investasi meliputi biaya pembelian sarana dan prasarana,
 pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap.
- c. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.

2.1.5.8. Standar Penilaian Pendidikan

Standar penilaian pendidikan menurut Mulyasa (2014:32) adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik. Garis besar standar penilaian mencakup hal-hal sebagai berikut ini:

- a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses,
 kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesianambungan.
- b. Penilaian digunakan untuk; 1) menilai pencapaian kompetensi peserta didik;
 2) bahan penyususnan laporan kemajuan hasil belajar; 3) memperbaiki proses pembelajaran.
- c. Ketentuan lebih lanjut mengenai penilaian hasil belajar oleh pendidik diatur dengan Peraturan Mentri No 104 Tahun 2014 yaitu:
- 1) Sistem Penilaian Hasil Belajar
- a. Penilaian Hasil Belajar oleh Peserta didik

Dalam Permendikbud 2013 no 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar terdapat beberapa istilah mengenai pengertian penilaian hasil belajar, diantaranya:

- 1. Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap social, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi ketrampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.
- Pendekatan penilaian adalah proses atau jalan yang ditempuh dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik

3. Bentuk penilaian adalah cara yang dilakuakn dalam menilai capaian pembelajaran peserta didik

b. Acuan Penilaian

- 1. Penilaian menggunakan acuan kriteria yang merupakan penilaian kemajuan peserta didik dibandingkan dengan criteria capaian kompetensi yang ditetapkan. Skor yang diperoleh dari hasil suatu penilaian baik yang formatif maupun sumatif seorang peserta didik tidak dibandingkan dengan skor peserta didik lainnya namun dibandungkan dengan penguasaan kompetensi yang dipersyaratkan
- 2. Bagi yang belum berhasil mencapai kriteria, diberi kesempatan mengikuti pembelajaran remedial yang dilakukan setelah suatu kegiatan penilaian (bukan di akhir semester) baik secara individual, kelompok, maupun kelas. Bagi mereka yang berhasil dapat diberi program pengayaan sesuai dengan waktu yang tersedia baik secara individual maupun kelompok. Program pengayaan merupakan perdalaman atau perluasan dari komptensi yang dipelajari
- Acuan kriteria menggunakan modus untuk sikap, serta untuk pengetahuan, dan capaian optimum untuk ketrampilan.

LINDVERSITAS NEGERL SEMARANG.

c. Mekanisme Penilaian

1. Tingkat Kompetensi

Tingkat kompetensi merupakan batas minimal pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampila.Pencapaian sikap dinyatakan dalam dekripsi kualitas tertentu, kompetensi sikap dinyatakan dalam skor tertentu untuk kemampuan berfikir dan dimensi pengetahuannya, sedangkan untuk kompetensi

ketrampilan dinyatakan dalam diskripsi kemahiran/skor tertentu.Pencapaian tingkat kompetensi dinyatakan dalam bentuk deskripsi kemampuan atau skor yang dipersyaratkan.

Ketuntasan belajar terdiri atas: (1) Ketuntasan penguasaan substansi yaitu ketuntasan belajar KD yang merupakan tingkat penguasaan peserta didik atas KD tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau di atasnya; (2)Ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar terdiri atas ketuntasan dalam tiap semester, setiap tahun ajaran, dan tingkat satuan pendidikan; (3) Ketuntasan belajar dalam satu semester adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi dari sejumlah mata pelajaran yang diikutinya dalam satu semester; (4) Ketuntasan belajar dalam setiap tahun ajaran adalah keberhasilan peserta didik pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun aajaran; (5) Ketuntasan dalam tingkat satuan pendidikan adalah keberhasilan dalam suatu satuan pendidikan untuk mennetukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

Nilai ketuntasan kompetensi sikap dituangkan dalam bentuk predikat, yakni predikat Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Ketuntasan belajar untuk sikap (KD pada KI-Q dan KI-2) ditetapkan dengan predikat baik (B). Nilai ketuntasan kompetensi pengetahuan dan ketrampilan dituangkan dalam bentuk angka dan huruf, yakni 4,00-1,00 untuk angka yang ekuivalen dengan huruf A sampai dengan D.

2). Teknik dan Instrumen Penilaian

Kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik untuk menilai kemajuan belajar peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan

keterampilan.Teknik dan instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

2.1.4 Sekolah Menengah Kejuruan Program Studi Tata Busana se-Jawa Tengah

Sekolah Menengah Kejuruan memiliki bidang keahlian yang berbeda-beda menyesuaikan dengan lapangan kerja yang ada dan siswa didik dan dilatih ketrampilan agar profesional dalam bidangnya masing-masing.

Menurut Mulyasa (2013:21) Pendidikan Menengah Kejuruan memiliki ciri atau profil yaitu (1) Memiliki keimanan dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa; (2) Memiliki etika sopan santun dan beradab; (3) Memiliki penalaran yang baik (untuk mengerjakan ketrampilan khusus, inovatif dalam arah tertentu, kreatif di bidangnya, banyak inisiatif di bidangnya serta bertanggung jawab terhadap karyanya) dan ketrampilan sebagai penenkannya; (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi/social (tertib, sadar aturan dan hokum, dapat bekerja sama, mampu bersaing, toleransi, menghargai hak orang lain, dapat berkompromi); (5) Memiliki kemampuan berkompetisi secara sehat; (6) Dapat mengurus dirinya dengan baik.

Bidang keahlian tata Busana adalah salah satu program keahlian yang ada di sekolah menengah kejuruan yang membekali siswa dengan ketrampilan, pengetahuan dan sikap agar berkompeten dengan bidang mata pelajaran yang ditempuh.

Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Tata Busana di Jawa Tengahmenurut keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang penetapan satuan pendidikan pelaksana kurikulum 2013 terdapat 178 Sekolah Negeri maupun Swasta, namun yang menjadi Sekolah rintisan Kurikulum 2013 sebanyak 21 Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Tata Busana yaitu dalam tabel 2.1.berikut:

Tabel 2.1. Daftar Jumlah Populasi

No	NPSN	NAMA	Kepala	WAKA	GURU
			Sekolah	KEPSEK	
1	20309526	SMKN 3 KLATEN	1	1	11
2	20340792	SMKN 1 KARANGAYAR	1	1	10
3	20313 <mark>803</mark>	SMKN 1 PURWODADI	1	1	5
4	20307681	SMKN 3 PATI	1	1	11
5	20317563	SMKN 1 KUDUS	1	1	5
6	20340339	SMKN 1 SAYUNG	1	1	3
7	20319296	SMKN 1 DEMAK	1	1	4
8	20320251	SMK <mark>N</mark> 1 TENGARAN	1	1	8
9	20320233	SMK <mark>N W</mark> IDYA PRAJA	1	1	6
10	20321448	SMKN 2 TEMANGGUNG	1	1	4
11	20321841	SMKN 1 KENDAL	1	1	7
12	20324227	SMKN 1 AMPELGADING	1	1	10
13	20338405	SMK AL-HUDA	1	1	3
		BUMIAYU		<u> </u>	
14	20341371	SMK DARUL FALAH AL-	1	1	3
		MASOEMIYAH			
15	20326453	SMK AL-HIKMAH 1	MARANG	1	5
		SIRAMPONG		<u> </u>	
16	20326451	SMK MUHAMADIYAH 2	1	1	3
		SIRAMPONG			
17	20326452	SMK N 1 KERSANA	1	1	3
18	20327586	SMK N 3 MAGELANG	1	1	13
19	20328453	SMK N 1 SALATIGA	1	1	5
20	20328152	SMK N 4 SURAKARTA	1	1	14
21	20328981	SMK N 06 SEMARANG	1	1	17
Jumlah			21	21	150

2.6 Penelitian yang Relevan

Penelitian kali ini, peneliti mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu diantaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Sinwan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan UNNES, berjudul: "Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Kurikulum 2013", dalam skripsi tersebut dilaksanakan di SMA N 1 Gebog Kudus tahun ajaran 2013/2014. Metode penelitian dengan diskriptif kuantitatif dengan data penelitian diambil melaui observasi dan pengisisan kuesioner. Hasil penelitian menujukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 dalampembelajaran yang dilakukan guru-guru di SMA Negeri 1 Gebog adalah tinggi dengan rerata persentase sebesar 77,78 %.

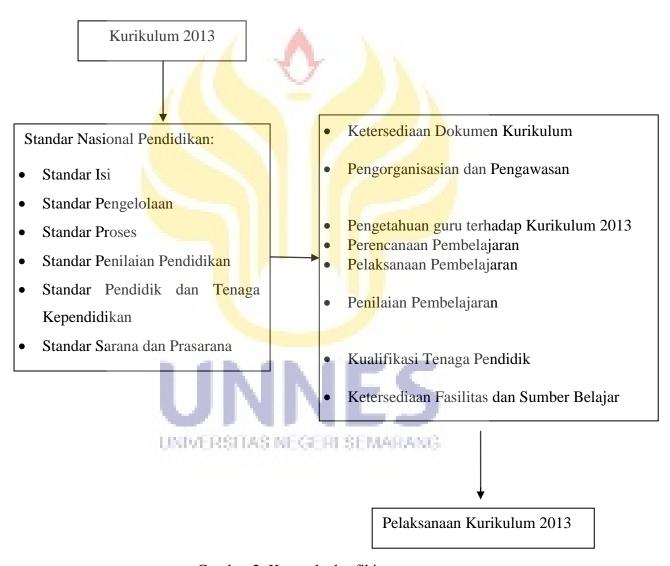
Skripsi yang berjudul "analisis faktor-faktor penghambat dan pendukung Implementasii kurikulum 2013 untuk mata pelajaran ekonomi di SMA se-kota Pasuruan" yang ditulis oleh Bima Wahyu Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, dalam skripsi tersebut membahas faktor-faktor penghambat dan pendukung Implementasii kurikulum 2013, dengan lokasi penelitian di SMA N1 Pasuruan, SMA N-4 Pasuruan, dan SMA Muhammadiyah Pasuruan. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.Metode pengumpulan data dengan observasi dan wawancara.

2.7 Kerangka Pikir

Pemerintah telah melakukan berbagai penataan dalam sistem standarisasi pendidikan, seperti yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan PP Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dikemukakan bahwa Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hokum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan meliputi 8 standar yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Poses, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, Standar Peniliana Pendidikan, dimana standar tersebut bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Sesuai dengan surat edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Replubik IndonesiaNomor: 156928/ MKK.A/KR/2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, sebagai mana dikatakan didalam surat tersebut bahwa penerapan kurikulum 2013 sudah dimulai sejak tahun ajaran 2013/ 2014 akan tetapi secara bertahap dan terbatas pada satuan pendidikan SD, SMP, SMA dan SMK di 295 kabupaten/ kota diseluruh Indonesia, dan pada tahun pelajaran 2014/ 2015 bersama Kementrian Agama mengimplementasikan kurikulum 2013 secara serentak pada semua satuan pendidikan. Bisa dilihat setelah satu tahun berjalan secara bertahap, kurikulum yang baru dilaksanakan secara serentak

di semua satuan pendidikan mulai tahun ajaran baru 2014/2015, mengalami sejumlah kendala yang dapat ditemui dalam pelaksanaannya, antara lain terkait dengan anggaran dana, kesiapan pemerintah dalam menyiapkan perangkat kurikulum, kesiapan guru, sosialisai, dan distribusi buk



Gambar 2. Kerangka berfikir

BAB V

PENUTUP

5.1Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang "Potret Pelaksanaan Kurikulum 2013 untuk Mata Pelajaran Produktif di SMK Program Keahlian Tata Busana se-Jawa Tengah", dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan Kurikulum 2013 untuk Mata Pelajaran Produktif di SMK Program Keahlian Tata Busana se-Jawa Tengahrata-rata menujukkan kriteria Baik, dari Kepala Sekolah menujukkan kriteria Baik artinya tugas dan wewenang Kepala Sekolah sebagai pemimpin Sekolah dalam melaksanakan Kurikulum 2013 sudah dapat dilaksanakan dengan Baik, namun berbeda dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013 masih menujukkan kriteria Kurang Baik, artinya sebagai Wakil Kepala Sekolah dalam hal ini yang berwenang mengurus segala hal tentang kurikulum 2013 masih mengalami kesulitan, berbeda dengan Wakil Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Produktif Tata Busana menujukkan kriteria Baik, artinya pelaksanaan kurikulum 2013 yang dilihat dari ujung tombak pendidikan disini sebagai Guru sudah Baik, meskipun jika dilihat dari indikator pengetahuan guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 masih menujukkan kriteria Tidak Baik.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan diatas, saran yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

- 5.2.1 Pelaksanaan Kurikulum 2013 untuk Mata Pelajaran Produktif di SMK Program Keahlian Tata Busana dilihat dari Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum masih menujukkan kriteria kurang baik, dalam hal ini Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum perlu menggali informasi mengenai kurikulum 2013 terutama mengenai tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, serta mengikuti berbagai kegiatan terkait kurikulum 2013.
- 5.2.2 Kepala Sekolah perlu rutin melakukan kegiatan Pemantauan dan evaluasi serta sosialisasi terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 kepada semua pihak sekolah dalam hal ini Guru maupun Wakil Kepala Sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Amri, L. E. 2013. Panduan Memahami Kurikulum 2013. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hidayat, S. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kosasih, E. 2014. Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasii Kurikulum 2013. Bandung: Yrama Widiya.
- Kurniasih, dkk. 2014. *Implementasii Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapannya*. Surabaya: Kata Pena.
- Lubis Grafura & Ari Wijayanti. 2014. Strategi Implementasii Pendidikan sesuai Kurikulum 2013 di Jenjang SMK. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Loeloek Endah Poerwati & Sofan Amri. 2013. Panduan Memahami Kurikulum 2013. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Latifatul Muzamiroh Mida. 2013. Kupas Tuntas Kurikulum 2013. Kata Pena
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasii Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mendikbud.2014. Ada 6.221 sekolah yang akan menjadi percontohan kurikulum 2013. Detik.com, jumat 05/12/2014.21;38 WIB. Diakses 21 januari 2015 new.detik.com
- News.okezone.com/read/2013/04/09/373/788755/2/Faktor-Keberhasilan-Kurikulum-2013.Diakses 14 Februari 2015 pukul 05.00 WIB
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Kerangka Dasar & Struktur Kurikulum SMK MAK.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 32 Tahun 2013 *Standar Nasional Pendidikan*.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 tahun 2013 *Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar & Menengah*.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 64 Tahun 2013 Standar Isi

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 65 Tahun 2013 Standar Proses

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 66 Tahun 2013 Standar Penilaian

Sugiyono.2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

www.candrawira.com/2013/06/daftar-nama-sekolah-pelaksana-kurikulum.html. diakses 14 Februari 2014 pukul 04.54 WIB

